LAPORAN
HASIL PENELITIAN
KAJIAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BAGI TENAGA KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN DI KABUPATEN SUMBAWA

Disusun oleh:
Hartanto, S.S. (Ketua)
Nining Nuralaini, M. Hum.
Safoan A. Hamid, S. Pd.
Asry Kurniawaty, S. Pd.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KANTOR BAHASA NTB
2018

LAPORAN
HASIL PENELITIAN
KAJIAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BAGI TENAGA KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN DI KABUPATEN SUMBAWA

Disusun oleh:
Hartanto, S.S. (Ketua)
Nining Nuralaini, M. Hum.
Safoan A. Hamid, S. Pd.
Asry Kurniawaty, S. Pd.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KANTOR BAHASA NTB
2018

LAPORAN
HASIL PENELITIAN

KAJIAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BAGI TENAGA KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN DI KABUPATEN SUMBAWA

Disusun oleh:

Hartanto, S.S. (Ketua)
Nining Nur Alaini, M. Hum. (Anggota)
Safoan A. Hamid, S. Pd. (Anggota)
Asry Kurniawaty, S. Pd. (Anggota)

Penelitian ini telah diperiksa oleh

Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Mataram, ... September 2018

Drs. Songgo Siruah, M. Pd.

NIP196811071999031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Mahakuasa sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian ini merupakan titik pijak dari serangkaian kegiatan penelitian kelompok Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat pada tahun 2018 untuk melihat kondisi nilai UKBI guru, khususnya kemampuan guru dalam seksi IV UKBI di wilayah Kabupaten Sumbawa. Keberhasilan penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, mulai dari staf teknis yang terlibat secara langsung ataupun staf administrasi yang terlibat secara tidak langsung. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut serta Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat atas izin yang diberikan untuk kegiatan penelitian ini.

Harapan kami, semoga penelitian ini mempunyai nilai guna dan manfaat bagi kegiatan peningkatan mutu guru dan mutu siswa di wilayah kerja kami, Provinsi NTB.

Mataram, ... September 2018

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Hal

LEMBAR PENGESAHAN i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Teoretis 5
1.4.2 Manfaat Praktis 5
1.5 Kerangka Penelitian 5
1.5.1 Uji Kompetensi Bahasa Indonesia (UKBI) 8
1.6 Populasi dan Sampel 10
1.7 Teknik dan Pengumpulan Data 10
1.7.1 Teknik Penyediaan Data 10
1.7.2 Teknik Analisis Data 10
1.7.3 Teknik Pemaparan Data 11

BAB II GAMBARAN OBJEK PENELITIAN
2.1 Deskripsi Objek Penelitian 12

BAB III ANALISIS SEKSI IV SOAL UJIAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA (UKBI)
3.1 Materi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) 13
3.1.1 Guru I: Matullah 14
3.1.2 Guru II: Mutmainnah 18
3.1.3 Guru III: Nurnaning 20
3.1.4 Guru IV: St. Hadijah 24

3.1.5 Guru V: Sri Asmediati 27
3.1.6 Guru VI: Wardinah 30
3.1.7 Guru VII: Yuliharyati 34
3.1.8 Guru VIII: Teguh Budiharjo 37
3.1.9 Guru IX: Masdalifah 39

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan 40
4.2 Saran 41

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Kegiatan penelitian *Kajian Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan di Kabupaten Sumbawa* ini merupakan upaya melihat dan mengkaji kemampuan guru-guru dalam mengerjakan seksi IV UKBI, menulis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dengan memanfaatkan data hasil uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI) yang telah dilakukan tahun 2016 untuk guru-guru setingkat SMP (Mahsun, 2005). Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif analisis kualitatif (Mahsun, 2003:114). Hasil analisis data akan disajikan dengan teknik formal. Penelitian ini memberikan gambaran kompetensi guru dalam seksi IV UKBI, khususnya pemahamaan terhadap ejaan dan pemahaman terhadap konsep paragraf sebagai dasar menulis karangan.

Kata Kunci: ***seksi IV***, ***UKBI***, ***ejaan***, dan ***paragraf***

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam bidang pendidikan, pengukuran memegang peranan penting. Data hasil pengukuran dalam bidang pendidikan memiliki arti penting, baik bagi sekolah atau lembaga pendidikan, guru, siswa dan orang tua siswa maupun masyarakat. Bagi guru, misalnya, hasil pengukuran berfungsi untuk membandingkan tingkat kemampuan siswa dengan siswa lain dalam kelompok yang diajarnya. Di sekolah pengukuran dilakukan guru untuk mengetahui prestasi siswa. Alat yang digunakan untuk mengukur prestasi siswa pada umumnya adalah tes. Tes tersebut dapat berupa, baik tes buatan guru maupun tes standar. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Gronlund (1981:5) bahwa *testing is just one type of measurement*.

Dalam bidang pendidikan, tes diartikan sebagai alat ukur, prosedur, atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan peserta tes dalam bidang tertentu. Melalui tes diharapkan dapat diperoleh informasi tentang seberapa banyak dan seberapa dalam kemampuan yang dimiliki peserta tes dalam bidang yang diujikan.

Kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sujumlah tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan tersebut diperlukan alat atau kegiatan

penilaian. Menurut Cronbach (1984:3), "*tests of abilities and other personal characteristics play a large role in modern life, contributing to countless decisions that shape individuals, upbringing, schooling, and careers*". Sangat jelas dikatakan Cronbach bahwa tes atau ujian memberikan kontribusi yang tak ternilai untuk membentuk pendidikan dan karakter seseorang.

Dalam pengajaran bahasa, kemampuan seseorang dalam berbahasa juga dapat diketahui melalui tes. Kemampuan berbahasa juga dapat diketahui melalui tes. Kemampuan berbahasa mengacu kepada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Dengan kemampuan berbahasa, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain, yang merupakan tujuan pokok penggunaan bahasa sebagai suatu bentuk komunikasi. Kemampuan berbahasa memungkinkan seseorang untuk melakukan komunikasi dengan orang lain.

Tes kebahasaan dan pengajaran bahasa merupakan dua kegiatan yang berkaitan erat. Tes kebahasaan merupakan bagian dari kegiatan pengajaran bahasa secara keseluruhan. Kegiatan tes sangat diperlukan dalam pengajaran bahasa karena berdasarkan informasi tes itulah dapat dilakukan penilaian yang objektif, khususnya terhadap hasil siswa belajar berbahasa. Informasi tentang hasil siswa belajar tersebut kelak dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan pengajaran bahasa selanjutnya. Tes kebahasaan merupakan alat yang dipakai untuk mengukur seberapa banyak siswa telah menguasai bahasa yang dipelajari.

Istilah penguasaan terhadap suatu bahasa yang dipelajari dibedakan menjadi penguasaan terhadap aspek-aspek bahasa (elemen-elemen linguistik) dan

penguasaan bahasa untuk kegiatan komunikasi. Yang pertama disebut diskrit dan yang kedua bersifat praktis. Penguasaan bahasa praktis dimaksudkan untuk komunikasi sesuai dengan fungsi komunikatif bahasa. Karena fungsi bahasa bagi kehidupan adalah untuk fungsi komunikatif, tes kebahasaan seharusnya ditekankan pada fungsi tersebut.

Sehubungan dengan itu, penggunaan tes kompetensi sebagai sumber informasi mempunyai beberapa anggapan. Salah satunya, informasi hasil keluaran pendidikan penting untuk efektivitas pendidikan formal. Oleh karena itu, pertimbangan penilaian dan timbal balik merupakan mekanisme yang sangat penting untuk efektivitas yang berkelanjutan dalam program pendidikan.

Kemampuan berbahasa secara konvensional meliputi empat jenis kemampuan, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Kemampuan berbahasa juga dapat dikaitkan dengan penguasaan terhadap komponen bahasa, seperti yang dimaksud dalam ilmu bahasa struktural. Dalam ilmu bahasa struktural, bahasa dianggap terdiri atas bagian-bagian yang dapat dipisahkan dan dibedakan satu dengan lainnya. Penguasaan atas komponen-komponen bahasa itulah dianggap bagian dari kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, tes bahasa dapat juga dibentuk berdasarkan kedua kemampuan ini.

Secara konvensional, kemampuan berbahasa meliputi empat kemampuan, yakni (1) kemampuan menyimak untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan, (2) kemampuan membaca untuk memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis, (3) kemampuan menulis untuk mengungkapkan (mempresentasikan) gagasan secara tertulis, dan (4) kemampuan berbicara untuk

mengungkapkan (mempresentasikan) gagasan secara lisan. Kemampuan berbahasa dapat pula dikaitkan dengan penguasaan terhadap komponen bahasa, seperti kosa kata dan tata bahasa.

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) sebagai alat uji yang dirancang untuk mengukur tingkat kemahiran seseorang dalam berbahasa masih terus dikembangkan hingga saat ini. UKBI sebagai alat untuk mengukur kemahiran seseorang dalam berbahasa juga menampung aspek-aspek kebahasaan seperti yang telah disebutkan di atas. UKBI sebagai alat ukur kemahiran berbahasa seseorang dapat digunakan sebagai tes eksternal bagi dunia pendidikan untuk mengukur tingkat kompetensi guru dalam menulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) guru di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2015?
2. Bagaimanakah penguasaan seksi keempat UKBI guru-guru di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang dibahas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) guru di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2015.
2. Mendeskripsikan penguasaan seksi keempat UKBI guru-guru di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengajaran, terutama teori-teori yang terkait dengan pengembangan pendidikan khususnya yang terkait dengan hasil uji kemahiran berbahasa Indonesia guru dalam uji kebahasaan berbasis tes.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang kondisi penguasaan guru, terkait dengan kemampuan guru memahami kaidah kebahasaan berdasarkan nilai UKBI yang diperoleh, khususnya kompetensi guru dalam menyusun tulisan dalam wujud karangan berdasarkan gambar yang tersedia.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Uji Kompetensi Bahasa Indonesia (UKBI)

UKBI dibagi dalam tujuh peringkat. Peringkat I adalah Predikat Istimewa dengan rentang skor antara 816--900. Predikat ini menunjukkan bahwa peserta tes

memiliki kemahiran yang sempurna dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan akademik dan lain-lain, yang bersangkutan tidak mengalami kendala. Peringkat II adalah Predikat Sangat Unggul dengan rentang skor 717--815. Predikat ini menunjukkan bahwa peserta tes memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan baha1sa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan akademik yang kompleks, yang bersangkutan mungkin masih mengalami kendala, tetapi tidak untuk keperluan yang lain. Peringkat III adalah Predikat Unggul dengan rentang skor antara 593--716. Predikat ini menunjukkan bahwa peserta tes memiliki kemahiran yang tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan akademik dan vokasional yang kompleks, yang bersangkutan mungkin masih mengalami kendala. Peringkat IV adalah Predikat Madya dengan rentang skor antara 466--592. Predikat ini menunjukkan bahwa peserta tes memiliki kemahiran yang cukup dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan vokasional yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala dan kendala tersebut makin besar dalam berkomunikasi untuk keperluan akademik. Peringkat V adalah Predikat Semenjana dengan rentang skor 346--465. Predikat ini menunjukan bahwa peserta tes memiliki kemahiran yang cukup dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperlua akademik, yang bersangkutan sangat terkendala. Untuk keperluan vokasional dan

sosial yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala, tetapi tidak terkendala untuk keperluan vokasional dan sosial yang tidak kompleks. Peringkat VI adalah Predikat Marginal dengan rentang skor antara 247--345. Predikat ini menunjukkan bahwa peserta tes memiliki kemahiran yang kurang dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan sosial yang tidak kompleks, termasuk keperluan survival, yang bersangkutan tidak mengalami kendala. Akan tetapi, untuk keperluan sosial yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala. Hal ini berbarti yang bersangkutan belum siap berkomunikasi untuk keperluan vokasional, apalagi untuk keperluan akademik. Terakhir adalah Peringkat VII, Predikat Terbatas, dengan rentang skor antara 162--246. Predikat ini menunjukkan bahwa peserta tes memiliki kemahiran yang sangat kurang dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini, yang bersangkutan hanya siap berkomunikasi untuk keperluan survival. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinan untuk ditingkatkan.

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia dirancang dengan menggunakan dasar-dasar kecakapan hidup, yaitu kecakapan yang bersifat umum (*generic*) dan kecakapan yang bersifat khusus (*spesific*). Kompetensi seseorang dalam berbahasa sama halnya dengan konsep pendidikan kecakapan hidup, yaitu kecakapan hidup yang bersifat generik (kecakapan personal dan kecakapan sosial) serta kecakapan hidup yang bersifat spesifik (kecakapan menghadapi pekerjaan

dan kecakapan akademik). Kompetensisi seseorang dalam berbahasa juga dapat dibagi ke dalam kompetensi yang bersifat generik dan kempetensi spesifik. Kompetensi bahasa yang bersifat generik mencakupi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dalam ranah kecakapan personal dan kecakapan sosial, sedangkan kompetensi berbahasa yang bersifat spesifik adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dalam ranah kecakapan dalam bidang pekerjaan (vokasional) dan dalam bidang akademik.

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, kompetensi menunjuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi khusus dalam proses belajar. Dikatakan perbuatan karena berbentuk perilaku yang dapat diamati, meskipun sering pula terlihat proses yang tidak tampak, seperti pengambilan pilihan sebelum perbuatan dilakukan. Mulyasa mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Whiddett dan Hollyforde (1999) mengungkapkan bahawa kompetensi berkisar antara uraian mengenai tugas (*tasks*) dan hasil pekerjaan (*job outputs*) serta berkaitan dengan perilaku keprofesian atau kinerja bekerja. Oleh karena itu, kompetensi berkaitan dengan perilaku. Sejalan dengan itu, *James Athanasou and Lasanos Lamprianou* mengungkapkan bahwa sebuah unit kompetensi adalah komponen dari sebuah standar komptensi dan sebuah pernyataan yang menjadi kunci pokok di dalam pekerjaan.

Oleh karena itu, kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-

tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian, terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja.

Sebuah uji kompetensi mempunyai ciri-ciri pokok dan persyaratan tes yang telah dikaji secara sadar dan terencana. Semua itu dilakukan sesuai dengan tujuan penyusunannya. Untuk mencapai tujuan itu, penyusunan uji kompetensi bahasa dimulai dari melakukan telaah terhadap isi, jenis, dan bentuk tes. Menurut Pophan (1978) sebuah uji kompetensi mengandung tiga komponen pokok, yaitu mendeskripsikan jenis tugas dan standat dalam tugas tersebut, mengandung muatan kurikulum, dan mempunyai cakupan luas sebagai aplikasi dan keterampilan.

Begitu pula halnya dengan bahasa. Setiap keterampilan atau kemahiran berbahasa ini sangat erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Penggunaan bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Makin mahir seseorang berbahasa, makin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Kemahiran suatu bahasa ini hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak berlatih. Melatih kemahiran berbahasa berarti pula melatih kemahiran berpikir. Kemahiran berbahasa ini dapat diujikan melalui tes standar berbahasa. Bachman menyatakan dalam sebuah tes kompetensi bahasa dapat diklasifikasikan sebagai kompetensi organisasional dan kompetensi pragmatik (*language competencies can thus be classified into two types: organizational competence and pragmatic competence*).

1.6 Metode Penelitian

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru peserta UKBI di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mendapatkan peringkat tertentu di masing-masing kriteria pada hasil UKBI di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2015.

1.7 Teknik dan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah penelitian yang meliputi tiga tahap strategis, yaitu 1) penyediaan data, 2) analisis data, dan 3) pemaparan analisis data (Sudaryanto, 1992:57). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.7.1 Teknik Penyediaan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut.

(1) Studi Pustaka

(2) Teknik Wawancara

(3) Teknik Catat

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik identifikasi.

Teknik identifikasi adalah mengidentifikasi hasil tulisan guru dalam seksi IV. Hal ini dilakukan dengan cara melihat satu demi satu kesalahan yang terdapat dalam

tulisan guru di tiap-tiap peringkat UKBI, kemudian mencoba membandingkan keluar peringkat/dalam peringkat yang berbeda.

1.7.3 Teknik Pemaparan Data

Teknik kegiatan memaparkan hasil penelitian yang berupa hasil penganalisisan, penafsiran, dan penyimpulan digunakan metode informal (Novianti dkk., 2012:53). Dengan metode informal ini, pemaparan hasil penelitian dilakukan dengan menyajikan deskripsi khas verbal dengan kata-kata biasa tanpa lambang.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan hasil tulisan seksi IV UKBI milik guru peserta Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang dilakukan pengujian pada tanggal 16 Februari 2017 dengan total peserta 84 guru. Dari hasil pengujian tersebut didapatkan hasil berupa 1 orang guru berperingkat (predikat) II (sangat unggul), 35 orang guru berperingkat (predikat) III (unggul), 38 guru berperingkat (predikat) IV (madya), 8 orang guru berperingkat (predikat) V (semenjana), dan 2 orang guru berperingkat (predikat) VI (marginal).

Agar kajian ini lebih spesifik, peneliti mengambil sembilan tulisan hasil pekerjaan guru yang diharapkan mampu mewakili masing-masing peringkat dan predikat yang ada. Adapun distribusi peringkat dan predikat dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Peringkat dan Nilai Seksi IV UKBI

No.	Nama	Nilai Seksi IV	Peringkat (Predikat)	Ket (Nilai Seksi IV)
1.	Mutmainnah	680	645 (II/Sangat Unggul)	2
2.	Wardinah	560	588 (III/Unggul)	6
3.	Yuliaharyati	710	594 (III/Unggul)	1
4.	Sri Asmediati	605	571 (IV/Madya)	5
5.	Masdalifah	470	547 (IV/Madya)	8
6.	Teguh B.	635	546 (IV/Madya)	4.1
7.	Siti Hadijah	635	528 (IV/Madya)	4.2
8.	Matullah	665	443 (V/Semenjana)	3
9.	Nurnaning	545	403 (VI/Marginal)	7

Guru-guru yang menjadi responden penelitian ini tersebar di jenjang satuan pendidikan, yaitu jenjang SMPN dan jenjang SMKN di wilayah Kabupaten Sumbawa. Untuk distribusi jenis kelamin terdiri atas 1 laki-laki dan 8 wanita, dengan rentang kelahiran antara tahun 1962 sampai dengan tahun 1989. Asal usul guru-guru ini pun beragam, mulai dari wilayah Sumbawa, Banyuwangi, Sidoarjo, sampai dengan wilayah Dompu.

BAB III

ANALISIS SEKSI IV UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA (UKBI)

3.1 Materi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)

Materi uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI) pada dasarnya ada tiga tipe soal, yaitu mendengarkan, merespon kaidah, membaca, dan menulis. Namun, pada pembahasan ini peneliti hanya membahas satu tipe, yaitu menulis. Hal ini disesuaikan dengan pokok bahasan materi yang peneliti ingin tampilkan dalam tulisan ini berkaitan dengan kemampuan guru sebagai peserta UKBI dalam menulis (mengarang).

Untuk lebih jelasnya permasalahan di atas berikut ini akan dipaparkan bentuk hasil tulisan guru yang berupa tulisan asli disertai kajian yang dilakukan terhadap tulisan tersebut.

3.1.1 Guru 1: Matullah

Pemerintah saat ini telah menggalakkan **UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dikarenakan** agar masyarakat yang terdiri dari berbagai berbagai lapisan masyarakat. Dengan diadakannya UMKM **tersebut masyarakat** dapat meningkatkan tahap hidupnya **dan pada saat** ini pemerintah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat ekonomi **kebawah** satu pemerintah mengurangi angka pengangguran bagi masyarakat **dengan demikian diadakanlah** UMKM agar kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan dari kemiskinan menjadi tingkat pendapatan bertambah. Usaha mikro kecil dan

menengah memiliki kontribusi yang penting dalam perekonomian Indonesia karena sifatnya mudah beradaptasi dengan pasar dan mampu menyerap tenaga kerja. **Bagi kerajinan batik lagi** digalakkan khususnya di jawa tengah. (paragraf ke-1)

Batik merupakan pakaian nasional di **Indonesia bahkan** telah diakui dunia dan itu merupakan pendapat bagi daerah masing-masing bagi **pengerajin** batik **bahkan** tas dan sepatu merupakan bagian dari UMKM dengan adanya kerajinan tas dan sepatu dapat menampung lagi tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran dan itu telah dilakukan oleh pemerintah. Demikian juga makanan dan minuman saat ini sedang **di tingkatkan** dalam produksi dan makanan yang dapat meningkatkan hasil pendapatan **Negara**. Dengan keempat kerajinan tersebut **diatas** dapatlah mengurangi angka pengangguran pula dapat merangkap taraf hidup masyarakat yang membawa kebaikan bagi masyarakat ekonomi rendah dan khususnya bagi bangsa Indonesia. (paragraf ke-2)

A. Pengembangan ide dan pengorganisasian tulisan (jenis paragraf)

1. Judul tidak ditemukan.
2. Tulisan UMKM ini dimulai dari tulisan yang bersifat umum di paragraf pertama, kemudian dijelaskan dengan contoh konkret di paragraf kedua. Dapat dikatakan tulisan ini sudah memenuhi syarat untuk dikatakan baik.

B. **Kesinambungan antarkalimat dan kesinambungan antarparagraf**

(keselarasaan kalimat pertama dan selanjutnya)

Adapun kesalahan yang ditemukan dalam bagian kalimat berupa

1. Pola kalimat ini '*Dengan diadakannya UMKM* ***tersebut masyarakat*** *dapat meningkatkan tahap hidupnya* ***dan pada saat*** *ini pemerintah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat ekonomi....*' seharusnya diubah menjadi '*Dengan diadakannya UMKM* ***tersebut, masyarakat*** *dapat meningkatkan tahap hidupnya.* ***(dan) Pada saat*** *tersebut (ini) pemerintah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat ekonomi....*' (paragraf ke-1)
2. Kalimat ini '***dengan demikian diadakanlah*** *UMKM agar kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan dari kemiskinan menjadi tingkat pendapatan bertambah*' seharusnya diubah menjadi '***Dengan demikian, adanya*** *UMKM agar kehidupan masyarakat dapat meningkat dari miskin menjadi lebih kaya.* (paragraf ke-1)
3. Kalimat terakhir ini 'Usaha mikro kecil dan menengah memiliki kontribusi yang penting dalam perekonomian Indonesia karena sifatnya mudah beradaptasi dengan pasar dan mampu menyerap tenaga kerja' memiliki keterkaitan makna yang tidak tepat dengan kalimat '**Bagi kerajinan batik lagi** digalakkan khususnya di jawa tengah' sehingga perlu diperbaiki menjadi 'Sebagai contoh, kerajinan batik digalakkan kembali, khususnya di wilayah Jawa Tengah.' (paragraf ke-1)
4. Kalimat pertama paragraf kedua perlu dipecah menjadi empat kalimat kalimat, yaitu

a. Batik merupakan pakaian nasional di **Indonesia bahkan** telah diakui dunia dan itu merupakan pendapat bagi daerah masing-masing. (paragraf ke-2)

b. Bagi **perajin** batik, **(bahkan)** tas dan sepatu merupakan bagian dari UMKM. (paragraf ke-2)

c. Dengan adanya kerajinan tas dan sepatu dapat ditampung lagi tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran. (paragraf ke-2)

d. Hal itu sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah.

5. Kalimat kedua paragraf di atas dapat dipecah menjadi dua kalimat, yaitu

a. Demikian juga makanan dan minuman. (paragraf ke-2)

b. Produk ini sekarang sedang ditingkatkan (dalam) produksinya untuk dapat meningkatkan hasil pendapatan **negara.** (paragraf ke-2)

C. Penggunaan kosakata/diksi

Adapun kesalahan yang ditemukan dalam diksi, yaitu

1. Kesalahan penulisan kata *dikarenakan* seharusnya *disebabkan.* (paragraf ke-1)

D. Tata bahasa meliputi pedoman seperti yang termuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Adapun kesalahan yang ditemukan dalam tulisan 1, yaitu

1. Kesalahan pertama yang ditemukan berupa kesalahan penulisan singkatan yang seharusnya ditulis panjang lebih dahulu (diuraikan), kemudian dituliskan bentuk pendeknya (singkatan). (paragraf ke-1)
2. Kesalahan penulisan kata *negara* yang seharusnya dituliskan dengan huruf kecil dan kata ditingkatkan yang seharusnya ditulis serangkai (terikat) karena kata kerja. (paragraf ke-2)

3.1.2 Guru II: Mutmainnah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang memiliki modal kecil tapi mampu bersaing secara kualitas dengan pengusaha besar. Ini disebabkan proses pengerjaan kerajinan UMKM masih menggunakan tenaga manusia, jadi bisa dikerjakan secara mendetail dan natural. (paragraf ke-1).

UMKM memiliki kontribusi yang penting dalam perekonomian Indonesia karena sifatnya mudah beradaptasi dengan pasar, baik pasar local, nasional, bahkan internasional. (paragraf ke-2)

Di Indonesia jenis-jenis UMKM sangat banyak, diantaranya yaitu, kerajinan tangan dari rotan. Berawal dari rotan tersebut, pengusaha UMKM bias merubahnya menjadi alat-alat rumah tangga, dekorasi dan lain-lain. Yang tak kalah mendunia yaitu kerajinan dari batik. Batik sudah mendunia bahkan tanggal 2 **oktober** ditetapkan sebagai hari batik dunia. Selain kerajinan batik dan kerajinan tangan dari rotan, UMKM juga bergerak dibidang lainnya yaitu kerajinan tas dan sepatu. Tas dan sepatu yang dibuat oleh UMKM dipasarkan

melalui pameran-pameran yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta. Tas dan sepatu dari UMKM biasanya lebih mahal dari yang buatan pabrik karena coraknya yang lucu dan bentuknya yang unik. Dan yang tidak kalah penting dari kerajinan-kerajinan lainnya yaitu UMKM makanan dan minuman. Misalnya kripik salak, kopi bubuk kedelai (pengganti kopi) bir pletok, biasanya makanan dan minuman khas daerah tersebut atau buah-buahan khasnya. (paragraf ke-3)

Jadi usaha mikro kecil dan menengah ini sangat berpengaruh bagi perekonomian lingkungannya bahkan Indonesia karena mampu memperkerjakan warga disekitarnya dan memanfaatkan hasil alam yang ada. (paragraf ke-4)

A. Pengembangan ide dan pengorganisasian tulisan (jenis paragraf)

1. Judul dalam tulisan ini ditemukan.
2. Paragraf dalam tulisan ini berjumlah empat paragraf. Paragraf pertama membicarakan tentang definisi UMKM. Paragraf kedua membicarakan kontribusi UMKM di Indonesia. Paragraf ketiga membicarakan jenis-jenis UMKM di Indonesia. Paragraf keempat membicarakan mengenai pengaruh UMKM terhadap perekonomian Indonesia.

B. Kesinambungan antarkalimat dan kesinambungan antarparagraf (keselarasaan kalimat pertama dan selanjutnya)

1. Paragraf pertama terlalu sedikit memiliki kalimat penjelas disebabkan kalimat utama tidak tersusun secara benar. (paragraf ke-1)
2. Pola kalimat paragraf pertama:

a. Usaha mikro kecil dan menengah (S) adalah (P) usaha yang memiliki modal kecil (Pel), tapi (konjungsi) mampu bersaing (P) secara kualitas dengan pengusaha besar (K). (paragraf ke-1)

b. Ini (S) disebabkan (P)proses pengerjaan kerajinan UMKM masih menggunakan tenaga manusia(O). Jadi, (kata transisi) bisa dikerjakan (P) secara mendetail (ket) dan natural (ket). (paragraf ke-1)

3. Paragraf kedua hanya memiliki satu kalimat utama tanpa memiliki kalimat penjelas.

4. Kalimat utama jelas, paragraf bisa dikatakan terpenuhi. (p-3)

5. Kesalahan meletakkan kata *jadi* di awal paragraf tanpa didukung oleh kalimat penjelas yang lain. (p-4)

C. Penggunaan kosakata/diksi

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Penyingkatan bentuk *tetapi* menjadi *tapi* dalam ragam tulis. (paragraf ke-1)

2. Kesalahan penulisan kata *merubah* pada kalimat 'Di Indonesia jenis-jenis UMKM sangat banyak, diantaranya yaitu, kerajinan tangan dari rotan. Berawal dari rotan tersebut, pengusaha UMKM bisa *merubahnya* menjadi alat-alat rumah tangga, dekorasi dan lain-lain' seharusnya ditulis *mengubah*. (p-3)

D. Tata bahasa meliputi pedoman seperti yang termuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kesalahan penggunaan tanda koma sebelum kata *tetapi* pada kalimat pertama 'Usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang memiliki modal kecil tapi mampu bersaing secara kualitas dengan pengusaha besar'. (paragraf ke-1)
2. kesalahan penggunaan kata jadi pada tengah kalimat. (paragraf ke-1)
3. Tepat dalam penulisan singkatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). (paragraf ke-1)
4. Kesalahan penggunaan tanda koma sebelum kata yaitu. (p-3)
5. Kesalahan penulisan huruf kapital pada kata *oktober*. (p-3)
6. Kesalahan penulisan kata dibidang pada kalimat 'Selain kerajinan batik dan kerajinan tangan dari rotan, UMKM juga bergerak dibidang lainnya yaitu kerajinan tas dan sepatu' seharusnya *di bidang*. (p-3)
7. Kesalahan penggunaan tanda koma sebelum kata bahkan pada kalimat 'Jadi usaha mikro kecil dan menengah ini sangat berpengaruh bagi perekonomian lingkungannya bahkan Indonesia karena ....' (p-4)
8. Kesalahan penulisan kata depan disekitarnya seharusnya '*di sekitarnya*'. (p-4)
9. Kata jadi seharusnya diikuti oleh tanda koma. (p-4)

3.1.3 Guru III: Nurnaning

Bidang Usaha UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha kerajinan rakyat misalnya: kerajinan tangan, kerajinan batik, tas dan sepatu, makanan dan minuman memiliki konstribusi yang penting dalam perekonomian Indonesia untuk membantu penghasilan masyarakat kecil. **Dan** menciptakan lapangan kerja sendiri tujuannya adalah masyarakat tidak perlu mencari kerja, kita bisa buka usaha sendiri seperti membuat bunga, menjahit, dan hasilnya dapat kita pasarkan atau kita masukkan ke toko-toko. Begitu juga kerajinan batik merupakan produk buatan Indonesia, **sehingga** batik itu dapat dikenal oleh masyarakat luas terutama Indonesia dan **Negara** asing. Kerajinan tas dan sepatu, dapat kita temukan di daerah Cibanyut, Yogya, bahkan di toko-toko kecil kita mudah temuinya.

Bahan umtuk pembuatan sepatu sangat mudah kita dapat. Begitu juga makanan dan minuman kita tidak perlu modal banyak, modal sedikit bisa kita buka usaha yang penting kita mau berusaha jalan pasti ada dan rezeki akan memihak kepada kita. Tujuan UMKM adalah untuk mengurangi pengangguran, dan mensejahterakan rakyatnya. (paragraf ke-2)

A. Pengembangan ide dan pengorganisasian tulisan (jenis paragraf)

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Judul seharusnya tidak menggunakan singkatan saja.
2. Tulisan ini berisi dua paragraf saja. Paragraf pertama membicarakan jenis UMKM dan lokasi UMKM yang berada di Indonesia. Paragraf kedua membicarakan contoh UMKM secara lebih terinci.

B. Kesinambungan antarkalimat dan kesinambungan antarparagraf (keselarasaan kalimat pertama dan selanjutnya)

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Tidak ditemukan kalimat utama pada paragraf ke-2
2. Kalimat pertama dan kalimat kedua dalam paragraf pertama tidak bisa dikatakan terangkai secara sempurna jika diperhatikan dari segi makna yang hendak disampaikan.

C. Penggunaan kosakata/diksi

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kesalahan penulisan kata *mensejahterakan* yang seharusnya dituliskan *menyejahterakan* karena fonem *s* mengalami peluluhan. (p-2)

D. Tata bahasa meliputi pedoman seperti yang termuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kesalahan penulisan kata hubung dan di awal kalimat serta kata hubung sehingga yang seharusnya tidak didahului oleh tanda koma.(p-1)
2. Penulisan huruf kapital untuk kata negara yang seharusnya dituliskan dengan huruf kecil. (p-1)
3. Tidak ada tanda koma di depan kata dan apabila yang digabungkan hanya dua bagian yang berbeda (kalimat terakhir). (p-2)

3.1.4 Guru IV: St. Hadijah

USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencakup beberapa bidang antara lain kerajinan tangan, kerajinan batik,dan tas dan sepatu dan dilengkapi dengan kerajinan dalam memasak makanan dan minuman. (paragraf ke-1)

Dibidang kerajinan tangan mencakup pembuatan kursi, meja, dan perabot lainnya. Di bidang kerajinan batik bermacam-macam motif dan bahan yang ditampilkan begitu pula untuk tas dan sepatu terbuat dari bermacam model yang divariasi. (paragraf ke-2)

Untuk menjaring tenaga kerja agar tidak banyak menganggur pemerintah membuka lapangan kerja anak-anak yang tamat sekolah tetapi tidak mampu melanjutkan kuliah. Pemerintah membuka usaha dibidang masak-memasak juga tinggal tenaga kerja-kerja dilatih lagi agar lebih terampil dalam melaksanakan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan bisa menjadi sumber devisa Negara. (paragraf ke-3)

Ada beberapa usaha pemerintah untuk mengurangi pengangguran, tinggal bagaimana orang-orang menjemput dengan tangan terbuka dan hati yang senang dan diiringi dengan keseriusan agar bisa mendapatkan hasil dan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. (paragraf ke-4)

A. Pengembangan ide dan pengorganisasian tulisan (jenis paragraf)

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Judul tidak dicantumkan.

2. Tulisan ini berisi empat paragraf. Paragraf pertama membicarakan jenis UMKM. Paragraf kedua membicarakan contoh UMKM secara lebih rinci. Paragraf ketiga membicarakan manfaat UMKM untuk ketersediaan lapangan pekerjaan. Paragraf keempat membicarakan manfaat UMKM bagi pengurangan jumlah tenaga kerja.

B. Kesinambungan antarkalimat dan kesinambungan antarparagraf (keselarasaan kalimat pertama dan selanjutnya)

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Paragraf pertama ini hanya memiliki satu kalimat saja sehingga tidak layak dikatakan sebagai sebuah paragraf. (p-1)
2. Kalimat pertama bisa dijadikan kalimat utama dan kalimat kedua dijadikan kalimat penjelas. (p-1)
3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencakup beberapa bidang antara lain kerajinan tangan, kerajinan batik, dan tas dan sepatu dan dilengkapi dengan kerajinan dalam memasak makanan dan minuman.

Kalimat ini bisa dipenggal menjadi tiga kalimat, yaitu

a. Kalimat pertama, yaitu '*Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencakup beberapa bidang.*' (p-1)
b. Kalimat kedua, yaitu '*Bidang itu antara antara lain kerajinan tangan, kerajinan batik, serta tas dan sepatu.*' (p-1)
c. Kalimat ketiga, yaitu '*Di samping masih ada pula kerajinan yang menghasilkan makanan dan minuman.*' (p-1)

4. Kalimat pertama seharusnya dibenahi menjadi '*Untuk menjaring tenaga kerja agar tidak banyak menganggur (K), pemerintah (S)*

membuka (P) lapangan kerja anak-anak yang tamat sekolah (O), tetapi (konjungsi) tidak mampu melanjutkan (P) kuliah (O). Hal ini perlu dilakukan agar terlihat fungsi masing-masing bagian kalimat. (p-3)

5. Kalimat kedua perlu paragraf ke-3 dibagi menjadi beberapa bagian kalimat karena makna yang terkandung lebih dari satu.

a. Kalimat kedua, yaitu '*Pemerintah membuka usaha di bidang masak-memasak.*' (p-3)

6. Kalimat ketiga, yaitu '*Tenaga kerja di bidang tersebut perlu dilatih agar lebih terampil dalam melaksanakan pekerjaan sehingga didapatkan hasil yang memuaskan (sehingga) bisa menjadi/menambah sumber devisa negara.*' (p-3)

C. Penggunaan kosakata/diksi

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kata *divariasi* pada paragraf kedua seharusnya diubah menjadi *divariasikan.*

D. Tata bahasa meliputi pedoman seperti yang termuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kesalahan penulisan kata dibidang yang seharusnya dituliskan terpisah. (p-2 dan p-3)
2. Penulisan negara tidak perlu diawali oleh huruf kapital. (p-3)

3.1.5 Guru V: Sri Asmediati

UMKM Indonesia

Indonesia dengan 200 juta penduduk saat ini sangat membutuhkan **lapangan kerja** yang mampu menopang hidup keluarganya dengan baik. **Lapangan kerja** yang tersedia saat ini tidak dapat banyak memenuhi kebutuhan masyarakat. **oleh karena itu** diperlukan lapangan kerja baru yang diciptakan sendiri atau usaha yang dibuka sendiri oleh masyarakat. (paragraf ke-1)

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) saat ini sangat gencar didengungkan dan akrab ditelinga. UMKM merupakan usaha perekonomian yang ditopang oleh koperasi yang bekerjasama dengan dinas koperasi dan perdagangan. Diskoperindag memberikan bantuan berupa kucuran dana kepada masyarakat yang berminat membuka UMKM. (paragraf ke-2)

UMKM yang sudah maju dan berkembang akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak. Dalam hal ini tentu akan membantu orang lain yang tidak atau kesulitan mendapatkan pekerjaan. (paragraf ke-3)

UMKM bergerak di bidang kerajinan tangan seperti pembuatan bunga, keset dan lain sebagainya. Biasanya di bidang usaha ini masyarakat memanfaatkan atau mendaur ulang bahan baku bekas dan masih layak pakai. Tentu hal ini memerlukan tenaga kerja yang banyak, agar mampu memproses bahan tersebut menjadi suatu barang yang layak pakai dan berdaya jual tinggi. Ada juga kerajinan batik yang juga bisa menyerap banyak tenaga kerja. (paragraf ke-4)

Batik merupakan pakaian dengan motif khas budaya insonesia. Batik dibuat dan di cetak sedemikian rupa sehingga mampu menembus pasar nasional bahkan internasional. Selain itu, UMKM yang bergerak di bidang pembuatan tas dan sepatu tak kalah saing. Masyarakat memerlukan tas dan sepatu setiap saat. (paragraf ke-5)

Cabang UMKM yang satu ini tidak kalah menarik dilirik oleh para pengusaha mikro untuk mengembangkan usahanya. Sepatu dan tas dibuat oleh tangan-tangan handal dan kreatif sehingga mampu menembus pasar dunia. Yang tak kalah menarik adalah usaha makanan dan minuman. Usaha ini yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan mampu menopang perekonomian rakyat. Makanan dan minuman yang diolah dari usaha kecil rakyat di kemas sedemikian rupa sehingga mampu bersaing di pasar global. (paragraf ke-6)

Jadi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang penting dalam perekonomian indonesia karena sifatnya yang mudah beradaptasi dengan pasar dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. UMKM maju, rakyat sejahtera dan makmur. (paragraf ke-7)

A. Pengembangan ide dan pengorganisasian tulisan (jenis paragraf)

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Judul karangan ada, tetapi harus lebih jelas dengan tidak mengandung singkatan. (p-1)
2. Tulisan ini mengandung tujuh paragraf, terbanyak dibandingkan tulisan-tulisan yang lain. Paragraf pertama membicarakan lapangan kerja yang dibutuhkan masyarakat Indonesia. Paragraf kedua

membicarakan UMKM yang mendapatkan dukungan dari pemerintah. Paragraf ketiga membicarakan manfaat UMKM yang maju. Paragraf keempat membicarakan contoh UMKM. Paragraf kelima membicarakan contoh UMKM yang berbeda dengan paragraf keempat. Paragraf keenam membicarakan hal yang sama dengan paragraf keempat dan kelima. Paragraf ketujuh membicarakan kontribusi UMKM.

B. Kesinambungan antarkalimat dan kesinambungan antarparagraf (keselarasaan kalimat pertama dan selanjutnya)

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Paragraf ini memiliki kalimat utama yang terletak pada kalimat pertama. Hal ini ditandai dengan digunakannya kata *lapangan kerja* yang muncul di kalimat pertama dan kalimat kedua. (p-1)
2. Pola kalimat perlu dibenahi menjadi

a. Indonesia dengan 200 juta penduduk saat ini (S) sangat membutuhkan (P) **lapangan kerja** yang mampu menopang hidup keluarganya dengan baik (O). (p-1)

b. **Lapangan kerja** yang tersedia saat ini (S) tidak dapat banyak memenuhi (P) kebutuhan masyarakat (O). (p-1)

c. **Oleh karena itu (Kt transisi),** diperlukan (P) lapangan kerja baru yang diciptakan sendiri atau usaha yang dibuka sendiri oleh masyarakat (S). (P-1)

C. Penggunaan kosakata/diksi

Tidak ditemukan kesalahan.

D. Tata bahasa meliputi pedoman seperti yang termuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Penggunaan kata transisi yang seharusnya diikuti oleh tanda koma setelah kata *oleh karena itu.* (p-1)
2. Dalam kalimat ini '*Tentu hal ini memerlukan tenaga kerja yang banyak, agar mampu memproses bahan tersebut menjadi suatu barang yang layak pakai dan berdaya jual tinggi*' tidak dibutuhkan tanda koma sebelum kata agar apabila kata hubung tersebut terletak di tengah kalimat. (p-4)
3. Setelah kata jadi pada paragraf ketujuh harus diikuti oleh tanda koma. (p-7)

3.1.6 Guru VI: Wardinah

Dalam kehidupan sehari-hari, kita pasti membutuhkan barang untuk untuk menunjang kelangsungan hidup kita. Barang yang kita perlukan tersebut ada kalanya merupakan produk pabrik, produk UMKM, maupun produk sendiri. (paragraf ke-1)

Barang yang merupakan produk UMKM diantaranya tas, sepatu, pakaian, peralatan rumah tangga, hiasan, bahkan makanan dan minuman. (paragraf ke-2)

Kita seringkali lebih memilih barang produksi pabrik dibanding produksi UMKM. Berbagai alasan mewarnai pilihan kita tersebut. Mulai dari harga, kualitas, kemasan, rasa, serta kebersihan. **Padahal** barang produksi UMKM sudah distandarkan sesuai dengan standar SNI. **Akan tetapi** masyarakat nampaknya belum memahami hal tersebut. (paragraf ke-3)

Untuk itu, pemerintah seyogyanya menyosialisasikan produk UMKM ini dengan gencar. Sehingga UMKM semakin berkembang yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dikalangan menengah kebawah. (paragraf ke-4)

Masyarakat dalam hal ini konsumen yang didominasi perempuan semestinya lebih bijak dalam berbelanja. Terutama berbelanja kebutuhan sehari-hari agar dapat turut serta memajukan UMKM di tanah air. Tentu saja tanpa mengesampingkan kualitas dan harga. (paragraf ke-5)

Dengan berbelanja produk UMKM, berarti kita telah turut andil dalam meningkatkan laju perekonomian dalam negeri. Hal itu tidak menutup kemungkinan terciptanya kemandirian ekonomi dan penurunan angka pengangguran pada tahun-tahun berikutya. (paragraf ke-6)

A. Pengembangan ide dan pengorganisasian tulisan (jenis paragraf)

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Judul karangan tidak ada.

2. Kalimat pertama paragraf ke-6 perlu diperbaiki sehingga terlihat sebagai kalimat utama yang akan diperjelas pada kalimat berikutnya. (p-6)

B. Kesinambungan antarkalimat dan kesinambungan antarparagraf (keselarasaan kalimat pertama dan selanjutnya)

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kalimat utama terletak pada awal paragraf. (p-1)
2. Kalimat penjelas menjelaskan kalimat utama tentang asal-usul barang kita butuhkan. (p-1)
3. Pola kalimat paragraf pertama:
   a. Pola kalimat utama: Dalam kehidupan sehari-hari (K), kita (S) pasti membutuhkan (P) barang (O) untuk untuk menunjang kelangsungan hidup kita (K). (p-1)
   b. Pola kalimat penjelas : Barang yang kita perlukan tersebut ada kalanya (S) merupakan (P) produk pabrik, produk UMKM, maupun produk sendiri (Pel). (p-1)
4. Paragraf dua hanya terdiri atas satu kalimat. (p-2)
5. Barang itu (S) merupakan (P) produk UMKM diantaranya tas, sepatu, pakaian, peralatan rumah tangga, hiasan, bahkan makanan dan minuman (Pel). (p-2)
6. Kalimat utama terletak pada kalimat kedua ditandai oleh penggunaan kata berbagai alasan yang dijelaskan pada kalimat ketiga. (p-3)

7. Pola kalimat utama S + P + O (p-3) Kesalahan kata hubung *sehingga* yang terletak di awal kalimat yang seharusnya di tengah kalimat. (p-4)
8. Kalimat pada paragraf ini seharusnya menjadi satu dengan paragraf sebelumnya. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata *Untuk itu sebagai penanda hubungan sebab-akibat*. (p-4)
9. Kalimat kedua dan kalimat ketiga paragraf ke-5 perlu dibenahi agar tidak terasa seperti bagian dari kalimat sebelumnya. (p-5)

C. Penggunaan kosakata/diksi

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kesalahan penggunaan kata *maupun* seharusnya digunakan kata *ataupun*. (p-1)
2. Kata yang seharusnya diganti dengan kata itu. (p-2)

D. Tata bahasa meliputi pedoman seperti yang termuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. **Padahal** dan **Akan tetapi** sebagai kata transisi seharusnya diikuti oleh tanda koma. (p-3)
2. Kesalahan penulisan *kata depan di* dan *ke* yang seharusnya *dipisah* ditulis *serangkai*. (p-4)

3.1.7 Guru VII: Yuliaharyati

UMKM

Usaha kecil dan menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia. Selain karena mudah beradaptasi dengan pasar dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Juga telah terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. (paragraf ke-1)

Beberapa bidang usaha UMKM diantaranya kerajinan tangan, kerajinan batik, tas dan sepatu, bahkan hingga makanan dan minuman. UMKM lebih mudah beradaptasi dengan pasar. Karena hasil-hasil kerajinannya ditawarkan dengan harga yang terjangkau. sehingga dapat menarik minat pembeli. Selain harga yang terjangkau, produk-produk yang dihasilkanpun tidak kalah menariknya. Untuk lebih menguasai pasar, para penjualpun tidak kalah bersaing dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Misalnya kerajinan batik yang dapat dipromosikan melalui media internet (online). (paragraf ke-2)

Selain dapat menguasai pasar, UMKM juga berperan serta dalam merekrut lebih banyak tenaga kerja. Hal ini berdampak baik untuk mengurangi sampah masyarakat. Dengan demikian, masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau anak-anak putus sekolah, dapat dibina disini dan dapat menghasilkan pekerjaan sendiri. Dengan begitu, pendapatan masyarakatpun dapat bertambah. Dan UMKM telah berhasil mensejahterakan rakyat kecil dan menengah. (paragraf ke-3)

A. Pengembangan ide dan pengorganisasian tulisan (jenis paragraf)

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kesalahan penulisan singkatan UMKM.
2. Tulisan ini berisi tiga paragraf. Paragraf pertama membicarakan kontribusi UMKM. Paragraf kedua membicarakan jenis UMKM. Paragraf ketiga membicarakan peranan UMKM.

B. Kesinambungan antarkalimat dan kesinambungan antarparagraf (keselarasaan kalimat pertama dan selanjutnya)

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kalimat utama paragraf pertama tidak didukung oleh kalimat penjelas kedua dan ketiga secara signifikan (p-1)
2. Kalimat ketiga diawali dengan kata '*Juga telah terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.*' (p-1)
3. Pola kalimat paragraf pertama:
   a. Usaha kecil dan menengah (UMKM) (S) telah memberikan (P) kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia (O). (p-1)
   b. (Selain) Karena mudah beradaptasi dengan pasar dan mampu menyerap banyak tenaga kerja, (Juga) hal itu (S) telah terbukti mampu meningkatkan (P) pendapatan masyarakat (O). (p-1)
4. Kalimat kedua, ketiga, dan keempat seharusnya dirangkaikan menjadi satu 'UMKM lebih mudah beradaptasi dengan pasar. Karena hasil-hasil kerajinannya ditawarkan dengan harga yang terjangkau. sehingga

dapat menarik minat pembeli' menjadi '*UMKM lebih mudah beradaptasi dengan pasar karena hasil-hasil kerajinannya ditawarkan dengan harga yang terjangkau sehingga dapat menarik minat pembeli.*' (p-2)

C. Penggunaan kosakata/diksi

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kesalahan penulisan bentuk panjang singkatan UMKM = usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (p-1)
2. Penulisan *online* seharusnya ditulis huruf miring atau memaaftkan padanan dalam bahasa Indonesia menjadi *dalam jaringan (daring)*. (p-2)
3. Kesalahan penulisan kata dasar dengan imbuhan '*mensejahterakan*' seharusnya '*menyejahterakan*'. (p-3)

4. Tata bahasa meliputi pedoman seperti yang termuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kesalahan penulisan kata pun yang bermakna juga dalam kata 'para *penjualpun* tidak kalah bersaing dengan memanfaatkan teknologi yang ada.' (p-2)
2. Kesalahan penulisan kata *diantaranya* dalam kalimat 'Beberapa bidang usaha UMKM diantaranya kerajinan tangan, kerajinan batik,

tas dan sepatu, bahkan hingga makanan dan minuman' yang seharusnya ditulis terpisah. (p-2)

3. Kesalahan penulisan kata depan *disini* seharusnya ditulis menjadi *di sini*. (p-3)
4. Kata hubung *dan* tidak bisa diletakkan di awal kalimat. (p-3)

1.1.8. Guru VIII: Teguh Budiharjo

Usaha sebagai mata pencaharian penduduk dunia umumnya dalam bidang swasta dibagi **menjadi 2 macam yaitu** usaha makro dan usaha mikro. Usaha makro adalah usaha besar contoh pabrik tekstil, pabrik gula, alfamart dsb. **Sedangkan** usaha mikro usaha tergolong agak kecil missal, memiliki usaha kios, usaha kerajinan, usaha pabrik tahu, membuat makanan **dan minuman, dll. (paragraf ke-1)**

Usaha mikro memiliki peran penting dalam dunia perdagangan yang tidak terlalu membutuhkan banyak modal. Usaha ini bisa **dilakukan dirumah, ditempat-tempat** yang tidak terlalu membutuhkan lahan luas dan mahal. Untuk itu, bagi pengusaha mikro sebenarnya tidak terlalu sulit untuk mengembangkan usahanya. (paragraf ke-2)

Salah satu usaha mikro di **kampong** saya adalah usaha makanan dan minuman. Makanan dan minuman adalah salah satu kebutuhan pada hak manusia. Dalam bidang makanan bagi pengusaha ini harus pandai-pandai menciptakan apa yang menjadi favorit keinginan masyarakat dan harus menjaga kualitas dan kebersihan, dan harus pandai menjaga harga agar usahanya lancar. (paragraf ke-3)

Kepada saudara-saudara yang ingin mengembangkan usahanya dan tidak punya modal pada zaman sekarang tidaklah sulit untuk mencari **modal tetapi** juga harus ada jaminan. (paragraf ke-4)

Melalui kesempatan ini **himbauan** juga bukalah usaha sesuai bidang masing-masing jika berkenan. (paragraf ke-5)

A. Pengembangan ide dan pengorganisasian tulisan (jenis paragraf)

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Paragraf ke-4 hanya memiliki satu kalimat sehingga tidak layak dikatakan sebagai sebuah kalimat. (p-4)
2. Paragraf ke-5 hanya memiliki satu kalimat sehingga tidak layak dikatakan sebagai sebuah kalimat. (p-5)

B. Kesinambungan antarkalimat dan kesinambungan antarparagraf (keselarasaan kalimat pertama dan selanjutnya)

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kalimat utama paragraf pertama terletak pada kalimat pertama. (p-1)
2. Kesepadanan pada kalimat terakhir paragraf pertama perlu dibenahi menjadi *'... memiliki usaha kios, membuka usaha kerajinan,. Membuka usaha pabrik tahu, membuat makanan serta minuman dan lain-lain.* (p-1)
3. Kalimat pertama paragraf kedua terletak pada kalimat pertama. (p-2)

C. Penggunaan kosakata/diksi

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kesalahan penulisan kata *kampong* yang seharusnya *kampung*. Hal ini terjadi karena pengaruh bahasa daerah. (p-3)

D. Tata bahasa meliputi pedoman seperti yang termuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kesalahan penggunaan tanda koma sebelum kata yaitu. (p-1)
2. Kesalahan meletakkan kata hubung sedangkan di awal kalimat.(p-1)
3. Kesalahan penggunaan *kata di sebagai preposisi* yang seharusnya dituliskan terpisah.(p-2)
4. Kesalahan kekurangan tanda koma sebelum kata hubung tetapi. (p-4)

3.1.9. Guru IX: Masdalifah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah istilah yang mengajak ke jenis usaha secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil UMKM merupakan tulang punggung perekonomian memberi kesempatan kerja pada masyarakat seperti kerajinan tangan, kerajinan batik, tas, dan sepatu. (paragraf ke-1)

UMKM bergerak di bidang kerajinan tangan sepatu pembuatan bunga, keset, dan lain sebagainya. Tentu hal ini memerlukan tenaga kerja yang banyak

selain itu bergerak di bidang kerajinan batik dan dengan khas budaya Indonesia mampu menembus pasar Nasional. (paragraf ke-2)

Yang tidak kalah menariknya adalah usaha bidang tas dan sepatu. Makanan dan minuman mampu menyerap tenaga kerja. Makanan dan minuman di kemas sedemikian rupa. (paragraf ke-3)

A. Pengembangan ide dan pengorganisasian tulisan (jenis paragraf)

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Judul karangan tidak ditemukan.
2. Tulisan ini berisi dua paragraf. Paragraf pertama membicarakan pengertian UMKM. Paragraf kedua membicarakan contoh jenis usaha UMKM.

B. Kesinambungan antarkalimat dan kesinambungan antarparagraf (keselarasaan kalimat pertama dan selanjutnya)

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kalimat paragraf ketiga seharusnya bergabung dengan paragraf kedua. (p-3)

C. Penggunaan kosakata/diksi

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kesalahan penggunaan kata *dan lain sebagainya* yang merupakan gabungan dari kata *dan lain-lain* serta *dan sebagainya*. (p-2)

D. Tata bahasa meliputi pedoman seperti yang termuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa

1. Kata *nasional* tidak dituliskan dengan huruf kapital.(p-2)
2. Kata *selain itu* seharusnya terletak di awal kalimat, tidak pada tengah kalimat serta diikuti oleh tanda koma. (p-2)

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab III didapatkan simpulan berupa

1. hasil nilai Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) guru-guru di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2016 yang masuk dalam Peringkat yang beragam dengan Kategori beragama ternyata masih ditemukan kesalahan-kesalahan mendasar dalam pengerjaan soal seksi IV UKBI, yaitu menulis, termasuk pemahaman mengenai paragraf yang harus memiliki kalimat utama dan kalimat penjelas, dan
2. kesalahan mendasar mengenai ejaan ditemukan pada semua peringkat dan kategori dapat disebabkan karena lemahnya pemahaan guru terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

1.2 Saran

Dengan kondisi tersebut, kiranya kantor bahasa NTB ikut berperan serta dalam

1. meningkatkan nilai UKBI guru dengan cara penyuluhan berbasis kompetensi guru yang terlihat dalam nilai UKBI tersebut, dan
2. memberikan pemahaman lebih mendalam tentang ejaan sehingga bisa ikut berperan serta dalam meningkat nilai UKBI melalui pemahaman seksi II dan seksi IV.

DAFTAR PUSTAKA

Djiwandono, 2002. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wijaya,Wina. 2006. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Media Pustaka

Safari. 2005. *Statistik*. Jakarta: Puslitbang

Sanjaya, Wina. 2006. Seni Mengajar Guru. Jakarta: Tama Media

Gronlund. 1981. Analysis Learning. Malang: Malang Pusblisher

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

KERANGKA ACUAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN
KAJIAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BAGI PENDIDIK
DI KABUPATEN SUMBAWA

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
2018

1. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat berkomunikasi dalam kehidupan sosial sangat perlu dibina dan dikembangkan. Hal itu memerlukan kontrol terhadap pengguna bahasa termasuk guru yang berada di lingkup sekolah.

Sehubungan dengan hal itu, penelitian mengenai kemampuan guru sekolah yang mengajar di level pendidikan tertentu perlu diukur, salah satunya berdasarkan hasil uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI) yang telah dilakukan di Kabupaten Sumbawa. Hasil UKBI yang didapatkan guru di Kabupaten Sumbawa perlu dikaji secara mendalam, khususnya kemampuan guru dalam menulis (mengarang) yang tercantum dalam seksi IV UKBI. Pada seksi ini, peserta UKBI diminta untuk menulis berdasarkan rambu-rambu yang sudah ditentukan dengan berdasarkan gambar yang telah disediakan.

2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kemampuan guru dalam menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

b. Tujuan

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk penentuan langkah pembinaan selanjutnya yang harus dilakukan oleh Kantor Bahasa NTB sesuai dengan kompetensi yang telah dimiliki oeh guru tersebut.

2. Keluaran

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu data kemampuan guru tentang kemampuan menulis dalam sebuah paragraf yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

3. Tempat dan Waktu

Penelitian kemampuan tenaga pendidik ini dilakukan di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2018.

4. Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Penelitian 2018											
No	Kegiatan	Bulan ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persiapan										
2	Penyusunan proposal										
3	Penentuan sampel penelitian untuk pengumpulan data										
4	Penyusunan instrument penelitian										
5	Presentasi proposal										
6	Pengumpulan data										
7	Analisis dan interpretasi data										
8	Penulisan laporan penelitian										
9	Presentasi hasil penelitian										
10	Revisi dan perbaikan laporan penelitian										
11	Penyerahan laporan										
12	Penggandaan laporan										

5. Bahan Acuan Kerja

Dalam penelitian Kajian Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Pendidik di Kabupaten Sumbawa Tahun 2018, bahan yang menjadi acuan kerja antara lain

a. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
b. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249 Tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atau Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
c. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);

d. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
g. Keputusan Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 054/G5.21/KP/2018

6. Tim Peneliti dan Informan

Penelitian kemahiran berbahaasa Indonesia bagi pendidik di Kabupaten Sumbawa ini akan dilaksanakan oleh 4 orang peneliti, 1 orang analis data, dan 30 informan di Kabupaten Sumbawa

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Hartanto, S.S.	Koordinator	Kantor Bahasa NTB
2.	Nining Nuralaini, M. Hum.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
3.	Asry Kurniawaty, S.S.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
4.	Safoan A. Hamid, S.Pd.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
5.	Yenni F. W., S. Pd.	Analis Data	Kantor Bahasa NTB

Dengan daftar informan terlampir.

8. Biaya

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini dibebankan kepada DIPA Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Nomor DIPA-023.13.2.660091/2018 revisi ke-1 tanggal 26 Januari 2018.

KERANGKA ACUAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN

KAJIAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BAGI TENAGA KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN DI KABUPATEN SUMBAWA

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

2018

1. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat berkomunikasi dalam kehidupan sosial sangat perlu dibina dan dikembangkan. Hal itu memerlukan kontrol terhadap pengguna bahasa termasuk guru yang berada di lingkup sekolah.

Sehubungan dengan hal itu, penelitian mengenai kemampuan guru sekolah yang mengajar di level pendidikan tertentu perlu diukur, salah satunya berdasarkan hasil uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI) yang telah dilakukan di Kabupaten Sumbawa. Hasil UKBI yang didapatkan guru di Kabupaten Sumbawa perlu dikaji secara mendalam, khususnya kemampuan guru dalam menulis (mengarang) yang tercantum dalam seksi IV UKBI. Pada seksi ini, peserta UKBI diminta untuk menulis berdasarkan rambu-rambu yang sudah ditentukan dengan berdasarkan gambar yang telah disediakan.

2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kemampuan guru dalam menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

b. Tujuan

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk penentuan langkah pembinaan selanjutnya yang harus dilakukan oleh Kantor Bahasa NTB sesuai dengan kompetensi yang telah dimiliki oeh guru tersebut.

2. Keluaran

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu data kemampuan guru tentang kemampuan menulis dalam sebuah paragraf yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

3. Tempat dan Waktu

Penelitian kemampuan tenaga pendidik ini dilakukan di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2018.

4. Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Penelitian 2018											
No	Kegiatan	Bulan ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persiapan										
2	Penyusunan proposal										
3	Penentuan sampel penelitian untuk pengumpulan data										
4	Penyusunan instrument penelitian										
5	Presentasi proposal										
6	Pengumpulan data										
7	Analisis dan interpretasi data										
8	Penulisan laporan penelitian										
9	Presentasi hasil penelitian										
10	Revisi dan perbaikan laporan penelitian										
11	Penyerahan laporan										
12	Penggandaan laporan										

5. Bahan Acuan Kerja

Dalam penelitian Kajian Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Pendidik di Kabupaten Sumbawa Tahun 2018, bahan yang menjadi acuan kerja antara lain

a. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
b. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249 Tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atau Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
c. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);

d. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
g. Keputusan Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 054/G5.21/KP/2018

6. Tim Peneliti dan Informan

Penelitian kemahiran berbahaasa Indonesia bagi pendidik di Kabupaten Sumbawa ini akan dilaksanakan oleh 4 orang peneliti, 1 orang analis data, dan 30 informan di Kabupaten Sumbawa

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Hartanto, S.S.	Koordinator	Kantor Bahasa NTB
2.	Nining Nuralaini, M. Hum.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
3.	Asry Kurniawaty, S.Pd.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
4.	Safoan A. Hamid, S.Pd.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
5.	Yenni F. W., S. Pd.	Analis Data	Kantor Bahasa NTB

Dengan daftar informan terlampir.

8. Biaya

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini dibebankan kepada DIPA Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Nomor DIPA-023.13.2.660091/2018 revisi ke-1 tanggal 26 Januari 2018.